

**MEKANISME PENGADILAN TRIBUNAL GEREJA KATOLIK DALAM
MENYELESAIKAN PEMBATALAN PERKAWINAN**



Kho Danny Santoso

NIM: 18.C1.0021

Kepada:

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG**

2025

ABSTRAK

Gereja Katolik tidak mengenal perceraian; yang ada adalah pembatalan (anulasi), yaitu menyatakan bahwa pernikahan tidak sah sejak awal karena adanya cacat dalam kondisi pernikahan. Menurut Kitab Hukum Kanonik (KHK), khususnya kan. 1676–1691 dan kan.1083–1094, terdapat tiga kategori utama alasan pembatalan. Jumlah pembatalan perkawinan Gereja Katolik yang terjadi di Kota Semarang jurun waktu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2025 sejumlah 12 (dua) belas permohonan pembatalan perkawinan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dan analisis dilakukan secara kualitatif tanpa menggunakan suatu perhitungan secara matematis. Sumber data diperoleh dari hasil pencarian data di lapangan melalui teknik wawancara dengan narasumber dan studi pustaka.

Hasil Penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa mekanisme pengadilan tribunal Gereja Katolik dalam menyelesaikan pembatalan perkawinan, yakni melakukan proses hukum kanonik (berdasarkan hukum Gereja) yang menyelidiki apakah suatu perkawinan yang tampaknya sah sebenarnya tidak sah sejak awal karena adanya cacat tertentu. Mekanisme tersebut dengan cara pengajuan permohonan, penerimaan dan penyelidikan awal, pengumpulan bukti, argument dan pembelaan, dan putusan tribunal, dan faktor kendala yang dihadapi tribunal keuskupan dalam menyelesaikan pembatalan perkawinan, yakni tidak terdapat kendala secara eksternal, melainkan terdapat kenadala interna berupa sedikit Uskup yang belajar dan mengetahui mengenai Pengadilan Tribunal.

Saran Penulis untuk Hakim di Pengadilan Tribunal Gereja Katolik lebih mendalami hukum kanonik dan tata cara beracara dalam pengadilan Tribunal Gereja Katolik, dan Hakim di Pengadilan Tribunal Gereja Katolik memahami pembatalan perkawinan secatau dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam Kitab Hukum Kanon.

Kata Kunci: Mekanisme, Pengadilan Tribunal, Pembatalan Perkawinan.

ABSTRACT

The Catholic Church does not recognize divorce; it only recognizes annulment, which declares a marriage invalid from the outset due to defects in the marital conditions. According to the Code of Canon Law (CDC), specifically canons 1676–1691 and 1083–1094, there are three main categories of grounds for annulment. The number of annulments filed by the Catholic Church in Semarang City from 2019 to 2025 was 12 (twelve).

This study employed qualitative research methods. Data and analysis were conducted qualitatively without the use of mathematical calculations. Data sources were obtained from fieldwork through interviews with informants and literature review.

The research results and discussion indicate that the Catholic Church's tribunal court mechanism for resolving annulments involves conducting canonical legal proceedings (based on Church law) that investigate whether a seemingly valid marriage is actually invalid from the outset due to certain defects.

This mechanism involves submitting a petition, receiving and conducting an initial investigation, gathering evidence, arguing and defending, and issuing a tribunal decision. The obstacles faced by diocesan tribunals in resolving marriage annulments are not external obstacles, but rather internal ones, such as the small number of bishops who have studied and are familiar with the Tribunal.

The author's recommendation for judges at the Catholic Church Tribunal is to delve deeper into canon law and the procedures of proceedings within the Catholic Church Tribunal, and for judges at the Catholic Church Tribunal to understand marriage annulments in accordance with the applicable regulations in the Code of Canon Law.

Keywords: Mechanism, Tribunal, Marriage Annulment.